

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah bentuk ekspresi kreatif manusia yang direalisasikan melalui pemanfaatan bahasa, baik dalam wujud lisan maupun tulisan. Dalam karya sastra, penulis mengkomunikasikan ide, emosi, dan pengalaman hidupnya secara imajinatif dan penuh makna. Karya sastra tidak sekadar berfungsi sebagai hiburan, melainkan juga sebagai refleksi kehidupan sosial dan norma budaya. Oleh karena itu, karya sastra menawarkan nilai keindahan serta pendidikan bagi para pembacanya.

Salah satu jenis karya sastra yang banyak diminati oleh pembaca adalah novel. Novel merupakan salah satu wujud karya sastra yang sangat populer. Berdasarkan pengertiannya, novel adalah sebuah karya prosa naratif yang disusun dengan panjang cerita yang memadai. Karya ini menjelaskan rangkaian kejadian yang memengaruhi kehidupan tokoh utamanya, dengan menyampaikan rincian dan kerumitan yang cukup mendalam. Dalam tahap penciptaannya, penulis dengan hati-hati menyusun elemen-elemen intrinsik karya, seperti alur, tokoh dan latar, serta tema, sehingga tercipta sebuah dunia imajinasi yang mirip dengan realitas sehari-hari. Melalui novel, pembaca diundang untuk mengeksplorasi pergulatan batin para tokoh, interaksi antarindividu, serta nilai-nilai moral yang disampaikan oleh penulis dengan menggunakan bahasa yang unik dan menawan.

Selain novel, film juga merupakan bentuk karya seni yang bertugas menyampaikan kisah, ide, serta nilai-nilai hidup kepada penonton melalui sarana audio-visual. Film memadukan elemen gambar, bunyi, percakapan, dan musik untuk membentuk suasana yang menarik dan memicu emosi penonton. Tidak seperti novel yang bergantung pada kekuatan bahasa tertulis, film menyampaikan pesan melalui visual sehingga lebih mudah dicerna dan dirasakan. Karena itu, film dipandang sebagai wujud seni kontemporer yang efisien dalam menyampaikan pesan sosial, budaya, dan etis kepada khalayak ramai.

Perkembangan film yang semakin cepat juga membuat munculnya berbagai adaptasi dari karya sastra, salah satunya melalui proses ekranisasi. Ekranisasi adalah cara mengubah karya sastra, terutama novel, menjadi film dengan menyesuaikan bagian cerita agar cocok dengan media gambar yang bergerak. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori ekranisasi untuk melihat perubahan dan penyesuaian yang terjadi saat sebuah novel diubah menjadi film. Penelitian ini menjadikan novel *Assalamualaikum Baitullah* karya Asma Nadia dan film *Assalamualaikum Baitullah* yang disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu sebagai objek kajian, yang dianalisis untuk melihat bagaimana proses perubahan dari teks sastra ke bentuk gambar yang bergerak, serta seberapa jauh makna dan pesan cerita aslinya tetap dipertahankan dalam versi film.

Perkembangan industri film saat ini, proses ekranisasi tidak hanya dilakukan sebagai bentuk apresiasi terhadap karya sastra, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan nilai jual karya tersebut. Adaptasi novel ke film seringkali menarik perhatian masyarakat karena penonton ingin melihat sejauh mana film mampu

menggambarkan isi novel yang sudah lebih dahulu mereka kenal. Oleh karena itu, proses adaptasi novel menjadi film tidak hanya berperan secara artistik, tetapi juga memiliki nilai strategis dalam industri film.

Fenomena ini menunjukkan bahwa penonton masa kini semakin kritis dalam menilai hasil ekranisasi, terutama dalam hal kesesuaian antara alur cerita, karakter, maupun pesan moral yang disampaikan. Namun, tidak jarang muncul kekecewaan dari penonton ketika film dianggap tidak mampu merepresentasikan isi novel secara utuh atau justru menyimpang dari cerita aslinya. Hal tersebut terjadi karena penonton telah mengenal cerita novel terlebih dahulu sebelum menonton filmnya.

Fenomena perbedaan antara novel dan film dalam proses ekranisasi menunjukkan bahwa setiap medium memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan makna dan emosi kepada penikmatnya. Perbedaan tersebut tidak hanya memperlihatkan keterbatasan film dalam menampilkan seluruh isi novel, tetapi juga menunjukkan kreativitas pembuat film dalam menafsirkan kembali cerita yang telah ada. Dengan kata lain, ekranisasi disini bisa dipahami sebagai bentuk komunikasi antara novel dan film, di mana keduanya saling melengkapi untuk menyajikan pengalaman estetika kepada penonton dan pembaca. Lewat proses ini, nilai-nilai serta pesan yang ada dalam karya sastra bisa terus hidup dan menjangkau lebih banyak orang.

Oleh karena itu, kajian terhadap ekranisasi menjadi penting untuk dilakukan karena proses adaptasi dari novel ke film tidak hanya melibatkan perubahan bentuk, tetapi juga berpotensi menimbulkan pergeseran makna, nilai, dan penekanan cerita. Film sebagai medium yang lebih dominan di era visual saat ini sering kali menjadi

rujukan utama masyarakat dalam memahami sebuah karya sastra, sehingga versi film berpeluang membentuk persepsi publik terhadap cerita secara lebih luas dibandingkan novel aslinya. Tanpa adanya kajian ekranisasi, perubahan-perubahan tersebut dapat luput dari perhatian dan menyebabkan penyederhanaan atau bahkan penyimpangan makna terhadap pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang novel.

Novel *Assalamualaikum Baitullah* merupakan karya sastra modern yang mengisahkan perjalanan batin seorang perempuan dalam menghadapi ujian kehidupan rumah tangga, kekecewaan, dan kehilangan, yang membawanya pada proses perenungan serta pencarian makna hidup melalui perjalanan spiritual ke Baitullah, sehingga menghadirkan dinamika emosional yang kuat tentang keikhlasan, pengampunan, keteguhan iman, dan transformasi diri dalam memandang takdir serta rencana Tuhan. Film *Assalamualaikum Baitullah* diproduksi oleh Visual Media Studio dan disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu. Novel ini ditulis oleh Asma Nadia dan diterbitkan pada tahun 2005 oleh Penerbit Bukunesia, dengan 472 halaman, dan telah dicetak sejumlah dua kali.

Ada beberapa alasan peneliti memilih novel *Assalamualaikum Baitullah*. Pertama, novel ini menampilkan konflik batin tokoh yang kuat dalam menghadapi masalah rumah tangga, kekecewaan, dan ujian hidup yang membawanya pada perjalanan spiritual untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Unsur perasaan dan nilai religius dalam cerita ini menarik untuk diteliti dalam proses ekranisasi karena saat diangkat ke film sangat mungkin terjadi pengurangan, penambahan, atau perubahan adegan, terutama pada bagian-bagian renungan batin yang harus disesuaikan ke

dalam bentuk film. Kedua, novel *Assalamualaikum Baitullah* telah diadaptasi ke dalam bentuk film dengan judul yang sama dan disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu. Ketiga, Pandangan penonton terhadap film *Assalamualaikum Baitullah* juga menunjukkan antusiasme yang cukup besar. Film yang dirilis pada tahun 2025 ini berhasil menarik perhatian masyarakat karena kisahnya yang menyentuh dan dekat dengan realitas kehidupan sosial.

Berdasarkan alasan yang telah disampaikan sebelumnya, penulis berminat untuk meneliti novel *Assalamualaikum Baitullah* melalui ekranisasi. Penelitian ini memfokuskan pada proses adaptasi yang terjadi saat novel diubah menjadi film. Kajian ini juga memfokuskan pada unsur intrinsik, seperti alur, tokoh, dan latar, mengingat ketiga aspek tersebut dianggap paling mencerminkan perubahan dalam proses ekranisasi.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada proses ekranisasi unsur intrinsik berupa alur, tokoh, dan latar dalam novel *Assalamualaikum Baitullah* karya Asma Nadia menjadi film *Assalamualaikum Baitullah* sutradara Hadrah Daeng Ratu.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, penelitian ini berfokus pada proses perubahan dari novel ke film *Assalamualaikum Baitullah*. Agar pembahasannya lebih mudah dipahami, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses ekranisasi pada alur dalam novel ke film *Assalamualaikum Baitullah*?
2. Bagaimanakah proses ekranisasi pada tokoh dalam novel ke film *Assalamualaikum Baitullah*?
3. Bagaimanakah proses ekranisasi pada latar dalam novel ke film *Assalamualaikum Baitullah*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan bagaimanakah proses ekranisasi pada unsur alur dalam novel ke film *Assalamualaikum Baitullah*.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimanakah proses ekranisasi pada unsur tokoh dalam novel ke film *Assalamualaikum Baitullah*.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimanakah proses ekranisasi pada unsur latar dalam novel ke film *Assalamualaikum Baitullah*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Teoretis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan tambahan mengenai perkembangan ilmu sastra, terutama dalam analisis novel yang diadaptasi menjadi film.

1.5.2 Praktis

1. Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat dengan memperdalam pemahaman peneliti tentang proses ekranisasi serta perbandingan antara karya sastra dan film yang diadaptasi.

2. Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber belajar dan contoh analisis ekranisasi dalam bidang kajian sastra dan film.

3. Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau bahan perbandingan untuk penelitian mendatang yang menganalisis adaptasi karya sastra ke dalam format film.

1.6 Definisi Istilah

1. Novel adalah karya sastra berbentuk prosa panjang yang menceritakan rangkaian peristiwa kehidupan para tokohnya secara mendalam dan kompleks.
2. Film adalah karya seni audiovisual yang menyampaikan cerita, gagasan, dan nilai-nilai kehidupan melalui perpaduan gambar, suara, dan dialog.
3. Ekranisasi adalah proses pengalihan karya sastra, terutama novel, ke dalam bentuk film, dengan mengadaptasi unsur-unsur cerita ke dalam media visual.
4. Film *Assalamualaikum Baitullah* sutradara Hadrah Daeng Ratu tayang di bioskop Indonesia pada 17 Juli 2025. Film ini digarap oleh rumah produksi Visual Media Studio dengan Hadrah Daeng Ratu yang bertindak sebagai sutradara yang juga pernah memproduksi sejumlah film terkenal, seperti *Alas Roban*, *172 days*, dan *Merindu Cahaya de Amstel*.
5. Novel *Assalamualaikum Baitullah* diterbitkan oleh Penerbit Bukunesia. Novel ini memiliki 472 halaman dan diterbitkan pada 2025.